

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat PT Gudang Garam Tbk

PT Gudang Garam Tbk didirikan oleh Tjoa Ing Hwie pada tahun 1958 dan kemudian berubah nama menjadi Surya Wonowidjojo. Pada awal berdirinya, Gudang Garam merupakan industri rumah tangga yang memproduksi rokok kretek yang disebut SKL dan SKT. Karena permintaan pasar yang terus meningkat, akhirnya dibuka cabang di Gurah pada tahun 1960. Jaraknya 13 kilometer dari kota Kediri, saat perusahaan masih mempekerjakan 200 karyawan. Pada tahun 1968, tepatnya pada bulan September, seiring dengan perkembangan usaha yang berkelanjutan, didirikanlah unit produksi bernama Unit I dan Unit II di atas lahan seluas 1.000 meter persegi. Tak lama kemudian, Gudang Garam yang awalnya bergerak di industri home furnishing menjadi perusahaan pada tahun 1969. Dua tahun kemudian, karena kemajuan produksi yang terus membaik, Gudang Garam resmi menjadi perseroan terbatas (PT) yang memberikan dukungan dalam bentuk perseroan terbatas. Investasi dalam negeri dari pemerintah (PMDN) membuat Gudang Garam semakin kuat.

Untuk membantu meningkatkan kapasitas produksi, Gudang Garam kemudian memikirkan beberapa terobosan baru dalam pembuatan kretek, yaitu pengembangan rokok SKM buatan mesin. Tidak berhenti sampai disitu, Gudang Garam sempat tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1990, sehingga berubah status dari PT menjadi perusahaan terbuka.

Gudang Garam juga memiliki variasi produk yang lebih luas, terbukti dengan Creteke mild yang diproduksi tahun 2002 yang merupakan hasil inovasi terbaru. Hal ini sejalan dengan perluasan areal produksi, kawasan produksi tidak hanya terkonsentrasi di Jidili di kabupaten dan kota, tetapi juga sudah merambah ke Pasuruan.

Selama ini Gudang Garam masih menjadi pilihan utama para pecinta rokok kretek di Indonesia. Gudang Garam tidak hanya mencukupi untuk produksi dalam negeri, tetapi juga melebarkan sayap bisnisnya ke Malaysia, Brunei dan Jepang. Gudang Garam telah mengeluarkan total lebih dari 20 produk, yang cukup membuktikan eksistensinya sebagai salah satu pabrik rokok terbesar di Indonesia. Beberapa produk Gudang Garam yang terkenal antara lain Gudang Garam Merah, Djaja, GG International, GG Surya, GG Mild, dll. Bersama dengan keikutsertaan Gudang Garam pada Piala Dunia FIFA 1958-1966 dan sponsorship Piala Dunia 2010, Gudang Garam akan dapat memasuki pasar internasional di masa mendatang.⁶⁴

B. Deskripsi Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang terdapat pada penelitian ini adalah profitabilitas (X1), likuiditas (X2), *leverage* (X3) dan kebijakan dividen (Y) sebagai variabel dependennya.

⁶⁴ <https://m.merdeka.com/gudang-garam/profil/#:~:text=PT%20Gudang%20Garam%20Tbk%20berdiri,yang%20bernama%20SKL%20dan%20SKT.&text=Hingga%20saat%20ini%20Gudang%20Garam,pecinta%20kretek%20di%20tanah%20air, diakses 10 Februari 2021>

1. Analisis Profitabilitas (ROI)

Tabel 4.1**Data Profitabilitas PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2015-2019****(dalam hitungan desimal)**

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2015	0,021	0,040	0,069	0,101
2016	0,026	0,045	0,073	0,105
2017	0,031	0,050	0,086	0,116
2018	0,029	0,053	0,086	0,112
2019	0,035	0,064	0,100	0,138

Sumber : Data pembayaran dividen perseroan, www.gudanggaramtbk.com, tahun 2020

Berdasarkan data dari laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk maka dapat dilihat tingkat profitabilitas perusahaan setiap tahun mengalami naik dan turun seperti halnya tingkat profitabilitas perusahaan, dimana mulai dari tahun 2015-2019 mengalami tidak ada kestabilan. Terlihat pada tahun 2015 dimana mulai dari triwulan pertama sampai dengan ke empat profitabilitas terus mengalami kenaikan. Lalu pada tahun 2016 dan seterusnya terus mengalami kenaikan di setiap kuartalnya. Kenaikan profitabilitas berakibat pada perolehan laba yang diperoleh oleh perusahaan semakin besar dan sebaliknya.

2. Analisis Likuiditas (CR)

Tabel 4.2

Data Likuiditas PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2015-2019**(dalam hitungan desimal)**

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2015	1,653	1,613	1,733	1,770
2016	1,910	1,624	1,766	1,937
2017	2,383	1,776	1,940	1,935
2018	2,364	1,840	1,995	2,058
2019	2,586	2,102	2,094	2,061

Sumber : Data pembayaran dividen perseroan, www.gudanggaramtbk.com, tahun 2020

Berdasarkan data likuiditas selama tahun 2015-2019 maka dapat dilihat bahwa setiap tahun mengalami naik turun, terlihat dari tahun 2015 dimana mulai dari kuartal pertama sampai dengan kuartal ke empat mengalami naik turun penurunan terjadi pada triwulan ke dua dan mengalami kenaikan lagi di triwulan ketiga dan ke empat. Kemudian pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 juga mengalami naik turun. Jadi pada dasarnya likuiditas pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk tidak mengalami stagnasi melainkan dinamis yang mana setiap tahun pada dasarnya mengalami peningkatan

3. Analisis *Leverage* (DER)

Tabel 4.3

Data Leverage PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2015-2019

(dalam hitungan desimal)

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2015	0,731	0,742	0,659	0,670
2016	0,593	0,435	0,671	0,591
2017	0,437	0,658	0,573	0,368
2018	0,436	0,619	0,554	0,530
2019	0,382	0,501	0,519	0,544

Sumber : Data pembayaran dividen perseroan, www.gudanggaramtbk.com, tahun 2020

Berdasarkan data dari laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk maka dapat dilihat tingkat leverage perusahaan setiap tahun mengalami naik dan turun seperti halnya tingkat likuiditas perusahaan, dimana mulai dari tahun 2015-2019 mengalami adanya ketidak stabilan. Terlihat pada tahun 2015 dimana mulai dari triwulan pertama sampai dengan ke empat leverage terus menaik. Tetapi pada tahun 2016 terjadi kenaikan dan penurunan atau tidak stabil. Kenaikan leverage berakibat pada kewajiban yang dimiliki perusahaan juga semakin besar dan sebaliknya.

4. *Dividen Payout Ratio (DPR)***Tabel 4.4**

**Data Dividen Payot Ratio (DPR) PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2015-
2019
(dalam hitungan desimal)**

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartl III	Kuartal IV
2015	0,016	0,650	0,381	0,237
2016	0,003	1,747	1,091	0,752
2017	0,019	1,615	0,931	0,650
2018	0,019	1,406	0,870	0,643
2019	0	1,168	0,690	0,459

Sumber : Data pembayaran dividen perseroan, www.gudanggaramtbk.com, tahun

2020

Dari data di atas dapat diketahui bahwa *Dividen Payout Ratio (DPR)* dari tahun 2015 sampai tahun 2019 terus mengalami kenaikan. Dilihat dari setiap triiwulannya yang sedikit demi sedikit mengalami kenaikan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan memiliki kesetabilan yang baik dalam pembayaran dividen. Dari sini perusahaan dilirik oleh para investor karena dengan kesetabilan yang baik akan membuat para investor percaya dan yakin untuk berinvestasi yang diharapkan kauntungan di masa mendatang.

C. Pengujian Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui penyebaran data yang dianalisis. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi yang normal. Dalam penelitian ini uji normalitasnya dilakukan menggunakan analisis grafik. Pengujian normalitas data yang digunakan adalah uji statistik Kilmogrov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan memiliki pedoman yang apabila nilai Sig. < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Dan sebaliknya, apabila nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45060884
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.383
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari α adalah ($0,999 > 0,05$), maka data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen.⁶⁵ Untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF), variabel dikatakan mempunyai masalah multikolinieritas apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas, apabila nilai $VIF > 10$ maka terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.049	1.960		2.576	.020		
ROI	1.543	3.277	.098	.471	.644	.972	1.029
CR	-1.633	.624	-.777	-2.617	.019	.477	2.096
DER	-2.293	1.477	-.462	-1.552	.140	.474	2.108

a. Dependent Variable:

DPR

⁶⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 20*. Cetakan VI. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012), hal. 105

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari masing-masing variabel X1 (Profitabilitas) adalah $1,029 < 10$, variabel X2 (Likuiditas) $2,096 < 10$, dan variabel X3 (*Leverage*) $2,108 < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan sebuah statistik yang berguna untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual penelitian ke penelitian yang lain. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dengan uji Spearman Rho. Apabila nilai signifikansi atau nilai Sig. $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas, dan apabila nilai signifikansi atau nilai Sig. $< 0,05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Correlations			
			ROI	CR	DER	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ROI	Correlation Coefficient	1.000	.106	-.108	.141
		Sig. (2-tailed)	.	.656	.652	.554

	N	20	20	20	20
CR	Correlation				
	Coefficient	.106	1.000	-.692**	.078
	Sig. (2-tailed)	.656	.	.001	.743
	N	20	20	20	20
DER	Correlation				
	Coefficient	-.108	-.692**	1.000	-.038
	Sig. (2-tailed)	.652	.001	.	.875
	N	20	20	20	20
Unstandardized Residual	Correlation				
	Coefficient	.141	.078	-.038	1.000
	Sig. (2-tailed)	.554	.743	.875	.
	N	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil uji Spearman Rho di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. masing-masing variabel X1 (ROI) $0,554 > 0,05$, variabel X2 (CR) $0,743 > 0,05$, dan variabel X3 (DER) $0,875 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model yang dibangun mempunyai hubungan linier atau tidak.⁶⁶ Pengujian autokorelasi bisa diketahui dari nilai *Durbin-Waston* atau nilai D-W dengan ketentuan jika nilai $DW < -2$ maka terjadi masalah autokorelasi positif, jika nilai DW adalah $-2 \leq DW \leq 2$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi, dan jika nilai $DW > 2$ maka terjadi masalah autokorelasi negatif.

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.572 ^a	.327	.200	.491040	1.471

a. Predictors: (Constant), DER, ROI, CR

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Waston* di atas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Waston* yaitu 1,471 yang berarti nilai tersebut berada diantara $-2 \leq DW \leq 2$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

⁶⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Dengan Program SPSS*. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hal. 160

2. Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi bisa diketahui dari tabel uji *Coefficients* yang terdapat pada output SPSS 16.0 terhadap 3 variabel independen yaitu X1 (Profitabilitas), X2 (likuiditas), dan X3 (*Leverage*) terhadap Kebijakan Dividen.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.299	2.485		3.742	.002
	Ln_X1	2.314	.553	.697	4.183	.001
	Ln_X2	-7.420	3.471	-.447	-2.138	.049
	Ln_X3	-1.424	2.039	-.147	-.698	.496

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan SPSS 16

Analisis regresi linier berganda berguna untuk melakukan uji kebenaran hipotesis yang sedang digunakan dan data umumnya berskala rasio/interval.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 9,299 + 2,314X_1 - 7,420X_2 - 1,424X_3$$

Keterangan:

- a. Konstanta dari persamaan diatas adalah sebesar 9,299 yang menyatakan jika tidak ada variabel ROI, CR, dan DER, maka variabel DPR akan menaik sebesar 9,299.
- b. Koefisien regresi X1 (ROI) adalah sebesar 2,314 yang menyatakan jika setiap penambahan satu satuan ROI, maka menaikkan nilai kebijakan dividen sebesar 2,314 satu satuan. Sebaliknya jika, penurunan satu satuan dari ROI maka akan menurunkan kebijakan dividen sebesar 2,314 satu satuan.
- c. Koefisien regresi X2 (CR) adalah sebesar 7,420 yang menyatakan jika setiap penambahan satu satuan CR, maka menaikkan nilai kebijakan dividen sebesar 7,420 satu satuan. Sebaliknya jika, penurunan satu satuan dari CR maka akan menurunkan kebijakan dividen sebesar 7,420 satu satuan.
- d. Koefisien regresi X3 (DER) adalah sebesar 1,424 yang menyatakan jika setiap penambahan satu satuan DER, maka menaikkan nilai kebijakan dividen sebesar 1,424 satu satuan. Sebaliknya jika, penurunan satu satuan dari DER maka akan menurunkan kebijakan dividen sebesar 1,424 satu satuan.

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Pengujian ini berguna untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumusnya adalah semakin besar atau besar nilai R^2 maka dapat dikatakan rasionya semakin tinggi dari jumlah total perubahan yang terkandung dalam variabel dependen. Semakin mendekati nol, semakin kecil pengaruh semua variabel independen dengan nilai variabel dependen

(dengan kata lain, model memiliki sedikit kemampuan untuk menjelaskan perubahan nilai variabel dependen).

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	.591	.510	1.31189

a. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,591. Hal tersebut menunjukkan secara simultan variabel X1 (ROI), X2 (CR), X3 (DER) berpengaruh sebesar 59,1% terhadap variabel Y (DPR). Sedangkan sisanya yang sebesar 40,9% di pengaruhi variabel lain.

b. Uji F

Uji F ini bertujuan sebagai penunjuk apakah semua variabel independen yang termasuk kedalam penelitian mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Uji F bisa dilihat dari perbandingan antara nilai sig. F dan nilai signifikansi(α) 0,05 yang mana jika sig. F > 0,05 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel

dependen secara simultan. Dan jika sig. $F < 0,05$ maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 4.11

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.351	3	12.450	7.234	.003 ^a
	Residual	25.816	15	1.721		
	Total	63.167	18			

a. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah $0,03 < 0,05$. Maka variabel X1 (ROI), X2 (CR), X3 (DER) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (DPR).

c. Uji t (t-test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan tingkat pengaruh suatu variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat. Apabila sig. $t > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen. Dan apabila nilai sig. $t < 0,05$ maka variabel independenya berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12

Hasil Uji t (t-test)

c

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.299	2.485		3.742	.002
	Ln_X1	2.314	.553	.697	4.183	.001
	Ln_X2	-7.420	3.471	-.447	-2.138	.049
	Ln_X3	-1.424	2.039	-.147	-.698	.496

a. Dependent Variable: Ln_Y

e

r: Data Sekunder, diolah dengan SPSS 16

a) Variabel X1 (ROI)

Berdasarkan hasil tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X1 (ROI) adalah $0,01 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ROI berpengaruh signifikan terhadap DPR sehingga H1 diterima.

b) Variabel X2 (CR)

Berdasarkan hasil tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X2 (CR) adalah $0,049 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap DPR sehingga H2 diterima.

c) Variabel X3 (DER)

Berdasarkan hasil tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X3 (DER) adalah $0,496 > 0,05$, maka dapat disimpulkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR sehingga H3 ditolak.